

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian masyarakat, karena sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencarian sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian memegang peran penting dan menjadi salah satu penggerak utama dari kegiatan perekonomian. Penduduk yang bekerja pada sektor pertanian berjumlah sekitar 36.501.948 orang atau 27,33% dari total jumlah angkatan kerja di Indonesia. Pertanian memiliki beberapa subsektor diantaranya yaitu tanaman pangan, perikanan, kehutanan, peternakan dan tanaman perkebunan (BPS, 2019)

Peningkatan kapasitas keilmuan petani Indonesia perlu diperhatikan, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akselerasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi dalam ruang lingkup pertanian yang sedang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dapat dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan yang dilakukan. Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani (Putri Resicha, 2016)

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar, mereka harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Endias, 2014).

Penyuluhan pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung dan mengawal program utama pembangunan pertanian, untuk tercapainya Empat Sukses Pembangunan Pertanian yaitu swasembada dan

swasembada berkelanjutan, diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, serta peningkatan kesejahteraan petani (Achmad Faqih, 2014). Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif. Tujuannya untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan (Koampa, 2015).

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan dan mengembangkan peran petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama (Gustiawan, 2018)

Kerjasama antar penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang unggul dalam aspek sumberdaya manusia. Penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator untuk melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan. Kerja sama antara petani dan penyuluh yaitu untuk mengembangkan usahatani, selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi dan memecahkan suatu masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya alam lainnya (Suparman, 2021).

Kelompok tani adalah suatu bentuk kelembagaan yang terdiri dari petani/peternak/ pekebun yang dihimpun atas dasar keselarasan tujuan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) serta untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Sebagai wadah kerjasama, usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai usaha suatu-kesatuan yang bisa

dikembangkan supaya mencapai skala ekonomi, baik dipandang melalui segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas (Permentan Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007).

Kegiatan kelompok tani menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan produktifitas serta pendapatan perekonomian masyarakat. Akan tetapi pengetahuan petani terhadap perkembangan teknologi agar mencapai efektifitas maksimum masih menjadi kendala utama, tidak maksimalnya sistem informasi yang menjadikan sektor pertanian minim kreatifitas. pembinaan terhadap kelompok tani dan anggotanya tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan produksi agar tersedianya cukup bahan bagi petani itu sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya. Tetapi yang paling penting adalah meningkatkan aktifitas agar meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara terencana dan terarah berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, anggota kelompok tani melalui kelompok tani, sehingga petani menjadi tahu, mau dan mampu di dalam mengelola usaha taninya guna mencapai kesejahteraan hidupnya (Nia Lita, 2019).

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Siregar, 2021).

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Jemuhur, 2018).

Upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok tani beserta anggotanya untuk mencapai pertanian yang tangguh hanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar yang efektif melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan cara meningkatkan aktivitas kelompok tani. Dari sisi lembaga, terbatasnya kesanggupan lembaga untuk mendampingi seluruh masyarakat desa, melalui kelompok mencoba melakukan pendekatan pengembangan masyarakat, dengan harapan hasil-hasil yang positif dapat disebar luaskan ke anggota masyarakat lainnya. Untuk menyikapi hal ini, maka dikembangkan pendekatan pengembangan kelompok guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah dan kebutuhannya. Pengembangan kelompok merupakan bagian dari serangkaian proses kegiatan memampukan atau memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari pengenalan akan program, berlanjut pada kajian pedesaan partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Peran pihak luar hanyalah sebatas mendampingi kelompok ke arah kemandirian. Sikap pendamping yang mau belajar dari masyarakat, merasa setara (bukan guru petani), tanggap terhadap kebutuhan, sikap bersahabat yang nantinya akan sangat membantu proses ini. Kabupaten Jember memiliki potensi dalam bidang pertanian yaitu memiliki lahan pertanian yang luas yang digunakan untuk budidaya tanaman hortikultura dan tanaman pangan, memiliki sumber daya manusia yang unggul dan juga banyaknya kelompok tani yang akan mendorong kemajuan sektor pertanian di Kabupaten Jember (Rizani, 2017).

Tabel 1.1 Data Jumlah Kelompok Tani di Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Poktan (Pemula)	Jumlah Poktan (Lanjut)	Jumlah Poktan (Madya)	Jumlah Poktan (Utama)	Jumlah Poktan (Belum Diketahui)
1	Ajung	49	23	26	0	0	0
2	Ambulu	59	2	3	7	0	47
3	Arjasa	48	21	27	0	0	0
4	Balung	57	13	34	1	0	9
5	Bangsalsari	81	27	40	3	2	8
6	Gumuk Mas	62	0	52	3	0	7
7	Jelbuk	49	19	29	0	0	1
8	Jenggawah	50	21	16	1	0	12
9	Jombang	48	0	9	4	0	35
10	Kalisat	64	9	38	10	0	7
11	Kaliwates	18	0	17	0	0	1
12	Kencong	46	1	18	7	0	20
13	Ledokombo	64	4	12	0	0	48
14	Mayang	47	1	13	0	0	32
15	Mumbulsari	48	6	22	3	0	17
16	Pakusari	45	24	20	0	0	1
17	Panti	54	20	19	12	1	2
18	Patrang	41	0	21	2	0	18
19	Puger	67	1	28	12	0	26
20	Rambipuji	50	2	19	1	0	27
21	Semboro	62	11	46	5	0	0
22	Silo	66	1	8	0	0	57
23	Sukorambi	32	17	8	0	0	7
24	Sukowono	66	29	36	0	0	1
25	Sumber Baru	70	22	36	10	2	0
26	Sumberjamb e	65	23	26	3	0	13
27	Sumbersari	47	7	23	0	0	17
28	Tanggul	83	19	50	4	0	10
29	Tempurejo	61	6	8	1	0	46
30	Umbulsari	79	5	54	12	1	7
31	Wuluhan	63	1	0	1	0	61
<b>jumlah</b>		<b>1.741</b>	<b>335</b>	<b>758</b>	<b>102</b>	<b>6</b>	<b>537</b>

Sumber : SIMLUHTAN, 2022

Kecamatan Ajung memiliki tujuh desa yaitu Ajung, Klompangan, Mangaran, Pancakarya, Rowoindah, Sukamakmur dan Wirowongso. Kecamatan ini memiliki empat puluh sembilan kelompok tani, dan Desa Klompangan sendiri memiliki delapan kelompok aktif.

Tabel 1.2 Data Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Desa	Jumlah Poktan	Jumlah Poktan (Pemula)	Jumlah Poktan (Lanjut)	Jumlah Poktan (Madya)	Jumlah Poktan (Utama)	jumlah poktan (Belum Diketahui)
1	Ajung	10	6	4	0	0	0
2	Klompangan	8	3	5	0	0	0
3	Mangaran	8	2	6	0	0	0
4	Pancakarya	8	3	5	0	0	6
5	Rowo indah	3	1	2	0	0	0
6	Sukamakmur	9	6	3	0	0	0
7	wirowongso	3	2	1	0	0	0
Jumlah		49	23	26	0	0	0

Sumber : SIMLUHTAN, 2022

Desa Klompangan terletak di Kabupaten Jember yang berada pada posisi strategis, dimana desa tersebut menjadi lokasi pusat pemerintahan Kecamatan Ajung dan jaraknya dengan pusat kota Kabupaten Jember hanya sekitar 10 km. Luas Desa Klompangan sebesar 908,09 hektar yang dipergunakan untuk perumahan, lahan pertanian, tegalan (lahan kering), industri, bangunan (sekolah, jalan dan gedung), serta infrastruktur publik. Sebagian besar kontur lahan berwujud tanah datar, sedangkan yang berwujud lahan berbukit hanya sekitar kurang dari 0,5 hektar. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Desa Klompangan mempunyai lahan yang subur, yakni berupa sawah seluas 602,98 hektar. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian mempunyai peran penting dalam perputaran ekonomi masyarakat.

Tabel 1.3 Data Kelompok Tani Berdasarkan Kelas Kelompok di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

No	Nama kelompok Tani	Poktan (pemula)	Poktan (lanjut)	Poktan (madya)	Poktan (utama)
1	Melati putih	-	✓	-	-
2	Daun mas	-	✓	-	-
3	Rukun makmur	-	✓	-	-
4	Karya bakti	✓	-	-	-
5	Daun mawar	✓	-	-	-
6	Sejahtera	-	✓	-	-
7	Padi emas	✓	-	-	-
8	Barokah	-	✓	-	-

Sumber : SIMLUHTAN, 2022

Berdasarkan tabel 1.3, terdapat delapan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang di kelompokkan pada empat kategori.

Kelompok tani tersebut masih berada di kategori pemula dan katogori lanjut, dalam tiga tahun terakhir kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tidak pernah naik kelas atau tidak ada dalam kategori madya dan utama.

Pengembangan sumberdaya manusia di sektor pertanian di Desa Klompangan sangatlah penting. Dengan adanya delapan kelompok tani yang terdata dalam kategorikan kelompok tani pemula sebanyak tiga kelompok dan kategori lanjut sebanyak 5 kelompok tani. Kelompok tani dibagi dari 4 kelas, yaitu kelas pemula dengan skor 0-245, lanjut dengan skor 246-455, madya dengan skor 456-700 dan utama 701-1.000. Cara untuk menentukan kelas kelompok tani yaitu dengan diadakannya penilaian kelas kemampuan dalam kelompok. Tujuan diadakannya penilain tersebut untuk ,mengetahui keragaman kemampuan tiap kelompok tani, menyediakan bahan perumusan kebijakan dan strategi pemberdayaan petani, mengetahui metodologi dan pemetaan kebutuhan penyuluh pada masing-masing kelas kemampuan kelompok tani dan menyediakan database kelompok tani melalui Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN), serta Meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam melakukan pengawalan dan pendampingan kelompok tani.

Kurangnya pengetahuan sumber daya manusia di sektor pertanian dapat menurunkan kualitas dan produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sistem informasi yang didapat oleh petani dan kurangnya informasi mengenai teknologi pertanian. Hubungan yang baik antara penyuluh pertanian dengan kelompok tani agar terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Semakin besar pengetahuan atau informasi yang didapat oleh petani dalam budidaya tanaman dapat mempengaruhi kualitas dan jumlah produksi yang dihasilkan. Upaya perberdayaan kelompok tani melalui pengembangan, sikap dan keterampilan kelompok tani beserta anggotanya guna memperoleh proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan kelompok tani dan mengetahui hubungan antara penyuluh pertanian dalam memberdayakan kelompok tani yang ada di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan tingkat pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran penyuluh terhadap kelompok tani, sehingga dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan kelompok tani beserta anggotanya.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan kelompok tani.